PENGARUH ORIENTASI PEMBELAJARAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING
(SURVEI PADA SENTRA BONEKA DIKOPO SAYATI KAB.BANDUNG)

Swakresti Restu Gusti
Program Studi Manajemen
Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)

ABSTRAK

Kondisi persaingan saat ini semakin ketat dan tidak ada habisnya dalam upaya suatu bisnis. Sentra boneka di Kopo Sayati, Kab. Bandung belum efektif dalam penerapan orientasi pembelajaran serta masih minimnya keberanian pengusaha dalam melakukan pengembangan pada bisnisnya untuk memiliki tingkat keunggulan bersaing yang kompetitif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis orientasi pembelajaran, orientasi kewirausahaan, keunggulan bersaing dan mengetahui besarnya pengaruh orientasi pembelajaran dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada pengusaha boneka di Kab. Bandung secara parsial dan simultan.

Metode penarikan sample yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus yang terdri dari 26 responden. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif yang terdiri dari analisis regresi linier berganda. Analisis korelasi *product moment,* dan koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh Orientasi Pe,belajaran dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing.

Hasil penelitian berdasarkan uji korelasi menunjukan bahwa orientasi pembelajaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing dengan indikator terbesar yaitu komitmen pembelajaran dan indikator terendah yaitu terbuka terhadap pemikiran baru. Orientasi kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing dengan indikator terbesar yaitu keproaktifan dan indikator terendah yaitu keinovatifan. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa adanya peningkatan Keunggulan Bersaing secara parsial dan simultan berpengaruh melalui orientasi pembelajaran dan orientasi kewirausahaan.

Kata Kunci : Orientasi Pembelajaran, Orientasi Kewirausahaan dan Keunggulan Bersaing

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi yang akan kita hadapi kedepan, yang tidak mengenal lagi batas-batas antar Negara dan dengan didukung oleh perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang pesat akan menyebabkan aliran barang bagai air mengalir dari hulu ke lembah, begitulah akan terjadi aliran barang dan jasa dari negara lain ke Negara kita. Oleh karena itulah, UKM harus ditingkatkan kemampuannya agar mampu menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi.

Usaha Kecil Menengah atau yang sering disingkat UKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. UKM ini sangat memiliki peranan penting dalam lajunya perekonomian masyarakat. UKM ini juga sangat membantu negara atau pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UKM juga banyak tercipta unit unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Selain dari itu UKM juga memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar.

UKM mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Mengingat peranannya dalam pembangunan begitu besar, maka usaha kecil harus terus dikembangkan dalam rangka mewujudkan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, UKM harus ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik lagi dengan menjalin kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat, Masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan, sedangkan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, melindungi serta menumbuhkan iklim usaha.

Keunggulan bersaing dianggap sebagai keuntungan dibanding kompetitor yang diperoleh dengan menawarkan nilai lebih pada konsumen dibanding penawaran kompetitor (Kotler et al., 2005:461). Keunggulan bersaing diharapkan mampu untuk mencapai laba sesuai rencana,

meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta melanjutkan kelangsungan hidup suatu usaha (Saiman,2014:128).

Untuk menciptakan keunggulan bersaing dalam melakukan interaksi dan komunikasi manusia melakukan transformasi ilmu, pengetahuan, budaya, perilaku, hingga cara berkomunikasi. Era teknologi mengantarkan manusia sebagai generasi modern.Hal ini ditandai dengan teknologi informasi dan komunikasi yang telah berkembang pesat yang kita kenal dengan 'Era Cyber'.

Persaingan usaha yang begitu ketat mengharuskan perusahaan memiliki keunggulan bersaing, jika tidak maka perusahaan tersebut tidak dapat bertahan lama.Keunggulan bersaing dalam sebuah organisasi dapat diperoleh dengan memperhatikan nilai superior bagi pelanggan, kebudayaan dan iklim untuk membawa perbaikkan pada efisiensi dan efektivitas.

Salah satu yang bisa menciptakan keunggulan bersaing adalah Orientasi pembelajaran. Menurut Bagas Prakoso (2005 : 43) menyebutkan bahwa Orientasi pembelajaran mempengaruhi tingkat kepuasan organisasi. Sehingga orientasi pembelajaran menjadi salah satu unsur yang sangat penting bagi perusahaan, baik itu perusahaan yang berskala besar maupun yang berskala menengah dan kecil sekalipun. Dengan adanya penerapan orientasi pembelajaran yang diterapkan oleh perusahaan maka sebuah perusahaan akan dapat memahami apa saja yang menjadi kelebihan dan apa saja kekurangan karyawan, serta perusahaan dapat mengetahui apa saja yang harus dievaluasi atau diperbaiki didalam perusahaan, guna menunjang strategi yang akan dijalankan oleh perusahaan tersebut . Penerapan orientasi pembelajaran yang dilakukan oleh perusahaan akan membuat perusahaan dapat merumuskan strategi yang akan dipakai perusahaan tersebut guna bersaing dengan kompetitornya, serta para karyawanpun akan dapat memahami apa saja yang menjadi visi bersama perusahaan. Dengan adanya penerapan orientasi pembelajaran yang baik maka akan dapat memajukan perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan mningkatnya kinerja perusahaan dengan diberlakukannya pembelajaran kepada seluruh anggota organisasi, maka pemilik sebuah unit usaha pun akan dapat merumuskan strategi bisnis yang dapat menunjang berkembangnya perusahaan secara maksimal.

Selain penerapan orientasi pembelajaran adapun penerapan orientasi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yaitu orientasi kewirausahaan. Sebuah bidang usaha dibutuhkan orientasi kewirausahaan karena orientasi kewirausahaan menentukan arah gerak usaha yang telah dirintis (Knight, 2000:14). Orientasi kewirausahaan adalah perilaku wirausahawan dalam mengelola usahanya.Keberanian mengambil resiko, inovasi dan sikap proaktif akan membuat perusahaan-perusahaan kecil mampu mengalahkan pesaing-pesaing mereka. Seseorang yang berani mengambil resiko dapat didefinisikan sebagai seseorang yang berorientasi pada peluang dalam ketidakpastian konteks pengambilan keputusan.Hambatan resiko merupakan faktor kunci yang membedakan perusahaan dengan jiwa wirausaha dan tidak.Konsepsi *entrepreneurial orientation* merupakan solusi yangrelevan dan dipostulasikan berdampak positif bagiusaha kecil dalam lingkungan persaingan yang ketat.

Salah satu UKM di Bandung adalah sentra boneka yang ada di jalan Kopo Sayati, Kab.Bandung.Sentra boneka ini terbentuk sejak tahun 1982. Pada awalnya pengusaha boneka di kawasan ini merupakan salah satu pemasok kerajinan terbesar untuk kawasan daerah Jawa Barat dan sempat melakukan eksport ke luar negeri. Boneka yang diproduksi disini beraneka ragam mulai dari yang kecil hingga yang ukuran besar. Boneka yang di produksi di sentra ini sekarang di desain dengan berbagai bentuk mengikuti trend yang sedang berkembang di masyarakat.Pelanggan umumnya menginginkan produk-produk yang inovatif sesuai dengan keinginan mereka.Bagi usaha kecil dan menengah seperti kerajinan boneka sendiri keberhasilan dalam pengembangan berbagai aspek berarti usaha mereka tersebut selangkah lebih maju dibanding dengan pesaingnya.

Mengingat kondisi persaingan yang semakin ketat dan tidak ada habisnya dalam upaya suatu bisnis agar bisa lebih berkembang dan memiliki tingkat keunggulan bersaing, maka sebuah bisnis harus mampu mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhinya dan akhirnya mampu meningkatkan tujuan yang diharapkan bersama.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena di atas, maka penulis tertarik membuat penelitian yang tertuang dalam usulan penelitian dengan judul **"PENGARUH ORIENTASI PEMBELAJARAN DAN**

ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING (SURVEY PADA SENTRA BONEKA DI KOPO SAYATI KAB.BANDUNG)"

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasikan yaitu:

1. Belum efektifnya penerapan orientasi pembelajaran dari setiap pengusaha untuk diterapkan di bidang usahanya masing- masing.
2. Masih minimnya keberanian pengusaha untuk melakukan pengembangan bisnis yang memiliki resiko tinggi
3. Setiap pengusaha belum memiliki tingkat keunggulan bersaing yang kompetitif untuk dapat mengungguli pengusaha lainnya

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran serta tanggapan responden tentang orientasipembelajaran pada pengusaha boneka di Kopo Sayati Kab. Bandung.
2. Bagaimana gambaran serta tanggapan responden tentang orientasi kewirausahaan pada pengusaha boneka di Kopo Sayati Kab. Bandung.
3. Bagaimana gambaran serta tanggapan responden tentang keunggulan bersaing pada pengusaha boneka di Kopo Sayati Kab. Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh orientasi pembelajaran dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada pengusaha boneka di Kopo Sayati Kab. Bandung secara parsial dan simultan.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh orientasi pembelajaran dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran serta tanggapan responden tentang orientasi pembelajaran pada pengusaha boneka di Kopo Sayati Kab. Bandung.
2. Untuk mengetahuigambaran serta tanggapan responden tentang orientasi kewirausahaan pada pengusaha boneka di Kopo Sayati Kab. Bandung.
3. Untuk mengetahuigambaran serta tanggapan responden tentang keunggulan bersaing pada pengusaha boneka di Kopo Sayati Kab. Bandung.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh orientasi pembelajaran dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada pengusaha boneka di Kab. Bandung secara parsial dan simultan.

1.4. KegunaanPenelitian

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pihak pengusaha boneka di daerah Kopo Sayati Kab. Bandung.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Pengertian OrientasiPembelajaran

Orientasi pembelajaran merupakan filosofi yang dianut oleh perusahaan yang menekankan pembelajaran dalam organisasi. Orientasi pembelajaran akan berkembang baik di dalam suatu organisasi yang melakukan pembelajaran. Di dalam organisasi yang berorientasi pembelajaran akan terjadi proses pengembangan kemampuan yang dilakukan secara terus-menerus guna menciptakan masa depan yang lebihbaik (Schein, 1996:123).

Menurut Gervin dalam Bagas Prakoso (2005;42-43), bahwa:"orientasi pembelajaran merupakan sebagai suatu proses dimana organisasi atau perusahaan belajar untuk memiliki keahlian dalam menciptakan, mempelajari dan mentransfer pengetahuan serta sikap dari perusahaan untuk merefleksikan hasil belajar dari perusahaan .

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa orientasi pembelajaran adalah suatu cara yang diterapkan atau proses yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara memberikan pembekalan dan pengajaran berupa wawasan dan pengetahuan, serta membantu karyawan mengembangkan ide –ide yang dimilki oleh karyawan guna meningkatkan kinerja karyawan pada khususnya dan kinerja perusahaan pada umumnya. Oleh karena itu perusahaan harus selalu memperhatikan kinerja para karyawannya dan apabila terdapat kekurangan pada karyawan, maka perusahaan harus segera memberikan

masukan dan evaluasi agar kinerja karyawan dapat terus ditingkatkan.

2.2. Pengertian Orientasi Kewirausahaan

Enterpreneurship atau kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain. (Eddy S. Soegoto, 2014: 26).

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Beberapa literatur manajemen memberikan tiga landasan dimensi – dimensi dari kecenderungan organisasional untuk proses manajemen kewirausahaan, yakni kemampuan inovasi, kemampuan mengambil risiko, dan sifat proaktif (Weerawerdeena,2003:110).

Menurut Siswanto Sudoto (1989:76) dalam buku Eddy S. Soegoto "Entrepreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung" mengungkapkan bahwa segala sesuatu yang penting mengenai seorang wirausaha, yakni orang yang memiliki sifat bekerja keras dan berkorban, memusatkan segala daya dan berani mengambil resiko untuk mewujudkan gagasannya.

2.3. Definisi Keunggulan Bersaing

Keunggulan bersaing menurut Leonardus Saiman (2009: 124) adalah suatu manfaat yang ada ketika suatu perusahaan mempunyai dan menghasilkan suatu produk atau jasa yang dilihat dari pasar targetnya lebih baik dibandingkan dengan para kompetitor terdekat. Untuk mencapai keunggulan bersaing seorang wirausahawan harus mampu mengenali berbagai unsur dasar.

Keunggulan bersaing merupakan strategi keuntungan dari perusahaan yang melakukan kerjasama untuk berkompetisi lebih efektif dalam pasar. Strategi yang didesain bertujuan untuk mencapai keunggulan bersaing yang terus menerus agar perusahaan dapat terus menjadi pemimpin pasar (Prakosa,2005:53).

Menurut Walker, Gordon (2009, p. 17) keunggulan bersaing adalah tujuan pemikiran strategik dan fokus utama dalam mencapai kesuksesan sebuah aktivitas kewirausahaan. *The objective of competitive strategy is to konock the socks off rival campanies by doing a better job of providing a product offering that best satisfies buyer needs and preferences* (Thompson, Gamble & Strickland, 2010:141)

3. Objek Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Objek dalam Penelitian ini adalah Orientasi Pembelajaran, Orientasi Kewirausahaan, dan Keunggulan Bersaing. Penelitian ini dilakukan pada Pengrajin Boneka di Kopo Sayati Kab.Bandung dengan memilih responden penelitian adalah para Pengrajin Boneka.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Metode penelitan menurut Sugiyono (2009:4) adalah sebagai berikut :

> "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah."

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui Implikasi atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut:

> "Metodedeskriptifadalahmetode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai lima. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008:90) dalam

Narimawati Umi (2010:29) adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan"

Metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Regresi Berganda.

3.3. Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian sangatlah perlu kita melakukan suatu perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.

Desain penelitian menurut Indrianto Nur dan Supomo Bambang (2002:249) adalah sebagai berikut :

> "Desain Penelitian adalah rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemiliha, pengumpulan, dan analisis data."

Dari uraian di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.

Menurut Sugiyono (2009:13) penjelaskan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut :

Proses penelitian meliputi :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan

3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Narimawati Umi (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

"Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu Pengaruh Orientasi Pembelajaran dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X_1) dan (X_2)
   Variebelindependenyaituvariablebebas yang biasajugamengimplikasivariabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini Orientasi Pembelajaran (X_1) dan Orientasi Kewirausahaan (X_2).
   Orientasi pembelajaran dan orienatasi kewirausahaan, data-data diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner kepada Pengrajin Boneka di Kopo Sayati Kab.Bandung.
2. Variabel Dependen (Y)
   Variabel dependen adalah variable terkait yang diimplikasi atau mempengaruhi variable lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Keunggulan Bersaing.

3.5.Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan daya yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*Field Research*), yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder (data yang diambil langsung dari pihak-pihak terkait).

3.6. Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Sehubungan dengan penelitian ini yang menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, sedangkan syarat analisis dengan verifikatif uji statistik menggunakan *korelasi pearson*minimal berskala interval, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.

3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Dencity at Lower Limit}) - (\text{Dencity at Upper Limit})}{(\text{Area BelowUpper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

Narimawati Umi (2010:47)

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

3.7. Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data, menurut Sugiyono (2009:121) menjelaskan mengenai validitas adalah sebagai berikut :

> "Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur".

Lebih lanjut uji validitas menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah :

> *"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure"*.

Dari definisi diatas validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel Orientasi Kewirausahaan (X_1) Orientasi Pembelajaran (X_2) dan Keunggulan Bersaing (Y)

Tabel 3.1
Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0.50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber : Barker et al, 2002:70

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyatan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.* Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* dengan metode korelasi untuk mencari koefisien korelasi antar variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$rx = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)-(\sum y)}{N}}{\sqrt{[n\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}][\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}}$$

(Sumber: Umi Narimawati 2010: 42)

Keterangan:
r = Koefisien korelasi *pearson*
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Orientasi Pembelajaran (X_1)	1	0,807	0,30	Valid
	2	0,788	0,30	Valid
	3	0.862	0,30	Valid
Orientasi Kewirausahaan (X_2)	4	0,794	0,30	Valid
	5	0,766	0,30	Valid
	6	0,794	0,30	Valid
	7	0.722	0,30	Valid
	8	0.752	0,30	Valid
Keunggulan Bersaing (Y)	9	0.781	0,30	Valid
	10	0.391	0,30	Valid
	11	0.765	0,30	Valid
	12	0.868	0,30	Valid
	13	0.787	0,30	Valid
	14	0.868	0,30	Valid

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2016)

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari 0.300 yang artinya seluruh instrumen pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

3.8. Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006:716) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:43), reliabilitas adalah :

> "Reliabilitas adalah karakteristik dari pengukuran dengan akurasi, presisi dan konsistensi".

Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik belah dua (*split-half*). Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjl). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
2. Skor untuk masing – masing kelompok dijumlahkan sehingga skor total untuk kelompok I dan kelompok II
3. Korelasikan skor total kelompok Idan skor total kelompok II
4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r1 = \frac{2\ \text{rb}}{1\ +\ \text{rb}}$$

Dimana :
r1 = reliabilitas internal seluruh item
rb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah :

1. Instrumen dikatakan reliabel jika thitung lebih besar atau sama dengan t0,05; maka instrumen tersebut dapat digunakan.
2. Instrumen dikatakan tidak reliabel jika thitung lebih kecil dari t0,05; maka instrumen tersebut tidak dapat digunakan.

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

Tabel 3.3
Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0.50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber : Barker et al, 2002:70

Berdasarkan hasil data kuesioner yang diolah dengan SPSS 17.0 maka dapat diperoleh pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.4
HasilUjiReliabilitas

Variabel	r_{hitung}	Titik kritis	Kesimpulan
OrientasiPembelajaran(X_1)	0,798	0,70	Reliabel
OrientasiKewirausahaan (X_2)	0,902	0,70	Reliabel
KeunggulanBersaing (Y)	0,806	0,70	Reliabel

(Sumber: Hasilpengolahan data : 2016)

Pada tabel di atas dapat dilihat koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah seluruhnya lebih besar dari tabel yaitu0,70, sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulkan bahwa keseluruhan jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji valid dan reliable sehingga seluruh instrument pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.9. Rancangan Analisis

Menurut Narimawati umi (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti."

3.9.1. Analisis Data Deskriptif

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Pengrajin Boneka di Kopo Sayati Kab.Bandung berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variabel penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

Skor Total = $\frac{SkorAktual}{SkorIdeal}$X 100 %

(Sumber: Narimawati Umi, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.7
KriteriaPengklasifikasianPresentaseSkor Tanggapan Responden

No.	% Skor	Kriteria
1	20.00% – 36.00%	SangatBuruk/SangatRendah
2	36.01% – 52.00%	Buruk/Rendah
3	52.01% – 68.00%	Cukup Baik/Sedang
4	68.01% – 84.00%	Baik/Tinggi
5	84.01% – 100%	Sangat Baik/Tinggi

(Umi Narimawati (2007:85)

3.9.2. Analisis Data Verifikatif

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai sebagai faktor predikator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisi regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2009:277).

Berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian ini, maka variabel yang dianalisis adalah variable independen yaitu Orientasi Pembelajaran (X_1) dan orientasi kewirausahaan (X_2) sedangkan variable dependen adalah keunggulan bersaing (Y). Data hasil tabulasi diterapkan pada pendekatan penelitian yaitu dengan analisis regresi berganda.

Persamaan regresi berganda X_1, X_2 atas Y adalah sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ (Sugiyono, 2009:277)

Dimana:

Y = Keunggulan bersaing
X_1 = OrientasiPembelajaran
$X_{2`}$ = OrientasiKewirausahaan
a = Intersep
b = Koefisien arah regresi

Langkah-langkah yang dilakukan yang akan digunakan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

1. Data mentah yang berisikan nilai X_1,X_2, dan Y dari hasil penelitian disusun terlebih dahulu kedalam tabel penolong berisikan $\sum X_1$, $\sum X_2$, $\sum Y$, $\sum X_1^2$, $\sum X_2^2$, $\sum Y^2$, $\sum X_1Y$, $\sum X_2Y$, $\sum X_1X_2$.
2. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a. b_1, dan b_2 dengan persamaan simultan sebagai berikut :
   $\sum X_1Y = b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1\sum X_2$
   $\sum X_2Y = b_2\sum X_1\sum X_2 + b_2\sum X_2^2$
3. Setelah nilai-nilai pada tabel penolong diketahui, maka masukan nilai-nilai tersebut ke dalam persamaan diatas untuk mendapatkan koefisien a, b_1, b_2.

   Keterangan:
   X_1 = VariabelOrientasipembelajaran
   X_2 = Variabel Orientasi Kewirausahaan
   Y = Variabel Keunggulan Bersaing

Rumus korelasi ganda dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2\left(r^2_{yx_1}\right)\left(r^2_{yx_2}\right)}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

(Sugiyono,2009:256)

Dimana :

$R_{yx_1x_2}$= korelasi antara variable Orientasi pembelajaran (X_1) dengan Orientasi Kewirausahaan (X_2) secara bersamaan dengan variabel Keunggulan Bersaing (Y)

ryx_1= korelasi product moment antara Orientasi pembelajaran (X_1) dengan Keunggulan Bersaing (Y)

ryx_2= korelasi product moment antara Orientasi Kewirausahaan (X_2) dengan Keunggulan Bersaing (Y)

2. Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Setelah data terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, makalangkah selanjutnya menghitung

keeratan hubungan atau koefisien korelasiantara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan caramenggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product MomentMethod* atau dikenal dengan rumus *Pearson* (Sugiyono,2009:183), yaitu:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = NilaiKorelasi Pearson
$\sum X$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel X
$\sum Y$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y
$\sum XY$ = Jumlah dari Hasil Kali Pengamatan Variabel X dan Variabel Y
$\sum X^n$ = Jumlah dari Hasil Pengamatan Variabel X yang Telah Dikuadratkan
$\sum Y^n$ = Jumlah dari Hasil Pengamatan Variabel Y yang Telah Dikuadratkan

Untuk menginterpretasikan keeratan hubungan, digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 3.9 berikut ini:

Tabel 3.5
PedomanuntukMemberikanInterpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keratan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2009:184)

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi. Dalam penggunaan koefisien determinasi dinyatakan dalam persen sehingga harus dikalikan 100%. Koesien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh yang terjadi dari variabel bebas terhadao tak bebas, dengan asumsi $0 \leq r^2 \geq 1$

$KP = r^2 \times 100\%$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinan
R = Nilai koefisien korelasi

3.10 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh Variabel Orientasi Kewirausahaan dan VariabelInovasi Produk terhadap Variabel Keunggulan Bersaing. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan di uji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

1. Uji T

Langkah – langkah Pengujian Secara Parsialdalam analisisnya sebagai berikut :

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a) Rumusuji t yang digunakanadalah :

$$t_{hitung}(x1,2) = \frac{\boldsymbol{b}\ 1,2}{se\ (b1,2)}$$

t_{hitung}diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b) Hipotesis

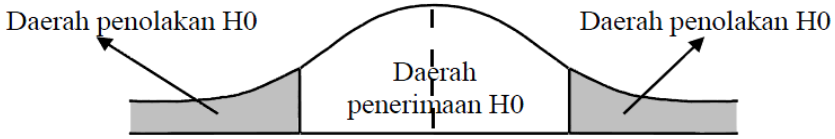
H_{01}. $\beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Variabel Orientasi Pembelajaran terhadap Variabel Keunggulan Bersaing.
H_1. $\beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh Variabel Orientasi Pembelajaran terhadap Variabel Keunggulan Bersaing.
H_{02}. $\beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Variabel Orientasi Kewirausahaan terhadap Variabel Keunggulan Bersaing.
H_2. $\beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh Variabel Orientasi Kewirausahaan terhadap Variabel Keunggulan Bersaing.

c) KriteriaPengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung}<dari t_{tabel}(α = 0,05)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria peneerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolakartinyaantaravariabel X danvariabel Y tidakadahubungannya.



Sumber :Sugiyono (2009:185)
Gambar 3.1 Daerah PenerimaandanPenolakan H_0

2. Uji F

Langkah – langkah Pengujian Secara simultan dalam analisisnya sebagai berikut :

Tabel F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable bebas secara bersama-sama terhadap variable terikat.

a) Rumusuji f yang digunakanadalah:

$$F = \frac{(n-k-i)R2yx \ldots}{k(i-R2y.X \ldots)}$$

dimana :
F = Koefisien Korelasi Ganda
k = Jumlah variabel bebas
n = Jumlah anggota sampel

b) Hipotesis

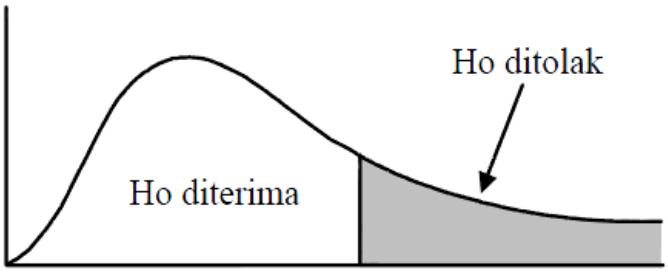
$H_{01.}$ ρ= 0, Tidak terdapat pengaruh orientasi pembelajaran dan motiv orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaingdi sentra boneka Kopo Sayati, Kab. Bandung

H_{11}. ρ ≠ 0, Terdapat pengaruh orientasi pembelajaran dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing Sentra Boneka Kopo Sayati, Kab.Bandung

c) Kriteria Pengujian

Ho diterima apabila F hitung ≤ F tabel, artinya semua variable bebas secara bersama-sama bukan merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

Ho ditolak apabila F hitung> F tabel, artinya semua variable bebas secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.



F_{tabel}= **F_{hitung}=**

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

4. Hasil penelitian

4.1 Analisis Deskriptif

Gambaran data hasil tanggapan responden dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana kondisi setiap indicator variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan persentase skor tanggapan responden.

4.1.1 Analisis Deskriptif Orientasi pembelajaran sebagai Variabel X_1

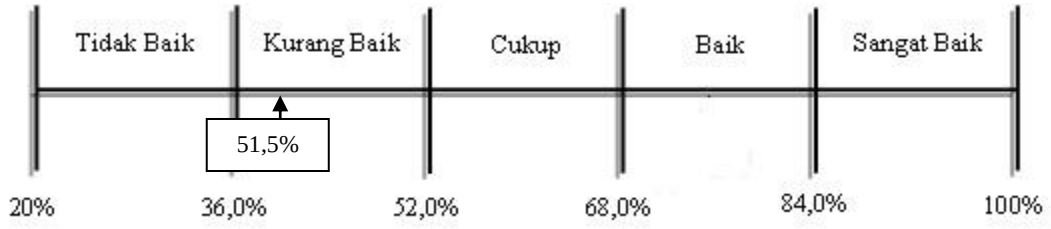
Untuk hasil dari kuesioner untuk masing-masing indikator Orientasi pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Skor Tanggapan Responden Mengenai
Variabel Orientasi pembelajaran

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Total (%)	Kategori
1.	Komitmen Pembelajaran	68	130	52,3	Cukup Baik
2.	Terbuka Terhadap Pemikiran Baru	66	130	50,8	Kurang Baik
3.	Visi Bersama	67	130	51,5	Kurang Baik
Jumlah		**201**	**390**	**Kurang Baik**	
Skor Total		$\frac{201}{390} x\ 100\% =$ **51,5 %**			

Sumber:Kuesioner (data diolah), 2016

Jika digambarkan pada garis kontinum, nilai skor aktual tampak sebagai berikut:



Gambar 4.1
Garis Kontinum mengenai Variabel Orientasi pembelajaran

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa total skor dengan persentase pada variabel Orientasi pembelajaran didapatkan hasil sebesar 51,5%, hasil skor tersebut berada pada kategori kurang baik, yang memiliki persentase yang rata yaitu dengan persentase tertinggi adalah Komitmen Pembelajaran yaitu sebesar 52,3% berada pada kategori kurang baik sedangkan yang memiliki persentase terendah adalah Terbuka Terhadap Pemikiran Baru sebesar 50,8% berada pada kurang baik.

Hal ini dikarenakan pengrajin/pengusaha belum melakukan metode modern dan belum bisa mengikuti perkembangan jaman yang diharapkan. Namun demikian sebagian pengusaha belajar untuk menganalisis apa yang menjadi kekurangan di perusahaannya tersebut.

Orientasi pembelajaran merupakan sebagai suatu proses dimana organisasi atau perusahaan belajar untuk memiliki keahlian dalam menciptakan, mempelajari dan mentransfer pengetahuan serta sikap dari perusahaan untuk merefleksikan hasil belajar dari perusahaan. Gervin dalam Bagas Prakoso (2005;42-43)

4.1.2 Analisis Deskriptif Orientasi kewirausahaan sebagai Variabel X_2

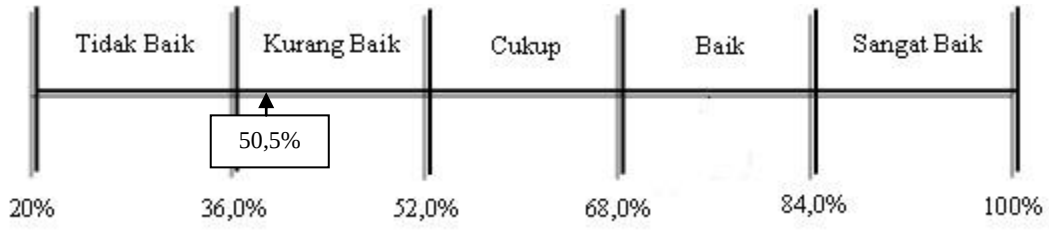
Untuk hasil dari kuesioner untuk masing-masing indikator Orientasi kewirausahaan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Skor Tanggapan Responden Mengenai
Variabel Orientasi kewirausahaan

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Total (%)	Kategori
1.	Keinovatifan	130	260	50	Kurang Baik
2.	Pengambilan resiko	131	260	50,4	Kurang Baik
3.	Keproaktivan	67	130	51,5	Kurang Baik
Jumlah		**328**	**650**	**Kurang Baik**	
Skor Total		$\frac{328}{650} x\ 100\% =$ **50,5%**			

Sumber :Kuesioner (data diolah), 2016

Jika digambarkan pada garis kontinum, nilai skor aktual tampak sebagai berikut:



Gambar 4.2
Garis Kontinum mengenai Variabel Orientasi kewirausahaan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa total skor dengan persentase pada variabel Orientasi kewirausahaan didapatkan hasil sebesar 50,5%, hasil skor tersebut berada pada kategori kurang baik, sementara indikator yang memiliki persentase tertinggi adalah Keproaktivandengan persentase yaitu sebesar 51,5% berada pada kategori kurang baik sedangkan yang memiliki persentase terendah adalah Keinovatifan sebesar 50% berada pada kategori kurang baik.

Hal itu dikarenakan pengusaha belum terlalu inovatif dalam pengembangan produk yang ada dan masih mengandalkan apa dipikiran seorang pemilik. Namun demikian pengusaha selalu meningkatan keproaktivan nya untuk dapat mengembangkan pasar yang di harapkan.

Tiga landasan dimensi – dimensi dari kecenderungan organisasional untuk proses manajemen kewirausahaan, yakni kemampuan inovasi, kemampuan mengambil risiko, dan sifat proaktif (Weerawerdeena,2003:197).

4.1.3. Analisis Deskriptif Keunggulan bersaing sebagai Variabel Y

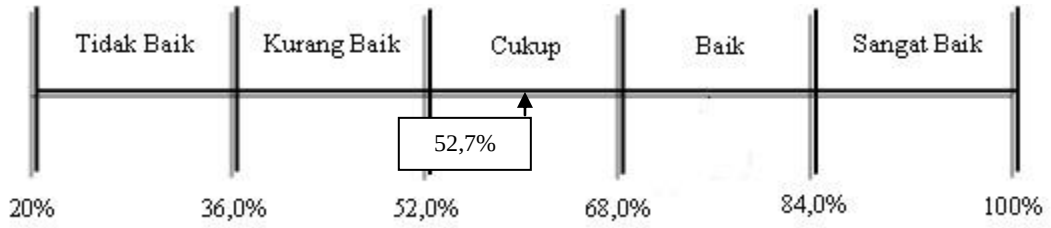
Untuk hasil dari kuesioner untuk masing-masing indikator Keunggulan bersaing dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Skor Tanggapan Responden Mengenai Variabel Keunggulan Bersaing

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Total (%)	Kategori
1.	Harga	67	130	51,5	Kurang Baik
2.	Menyenangkan konsumen	65	130	50	Kurang Baik
3.	Pengalaman konsumen	68	130	52,3	Cukup Baik
4.	Atribut produk	139	260	53,5	Cukup Baik
5.	Keistimewaan layanan	72	130	55,4	Cukup Baik
Jumlah		**411**	**780**	**Cukup Baik**	
Skor Total		$\frac{411}{780} x\ 100\% =$ **52,7 %**			

Sumber:Kuesioner (data diolah), 2016

Jika digambarkan pada garis kontinum, nilai skor aktual tampak sebagai berikut:



Gambar 4.3
Garis Kontinum mengenai Variabel Keunggulan bersaing

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa total skor dengan persentase pada variabel Keunggulan bersaing didapatkan hasil sebesar 52,7%, hasil skor tersebut berada pada kategori cukup baik, sementara indikator yang memiliki persentase tertinggi Keistimewaan layanan yaitu sebesar 55,4% berada pada kategori cukup baik sedangkan yang memiliki persentase terendah adalah menyenangkan konsumen sebesar 50% berada pada kurang baik.

Hal itu dikarenakan pengusaha belum bisa mendapatkan keuntungan yang diharapkan sehingga untuk menyenangkan konsumen pengusaha belum bisa memenuhinya sepenuhnya. Namun demikian hal tersebut diimbangi dengan pelayanan yang maksimal dari pengusaha untuk memberikan yang terbaik untuk konsumen.

Porter (1994:3) mengatakan bahwa konsep keunggulan bersaing tidak dapat dipahami dengan cara memandang sebuah perusahaan sebagai suatu keseluruhan, tetapi harus dari asal keunggulan bersaing itu yaitu berbagai aktivitas berlainan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mendesain, memproduksi, memasarkan, menyerahkan dan mendukung produknya.

4.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan dan pada bab sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik.

4.2.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh Orientasi pembelajaran dan Orientasi kewirausahaan terhadap Keunggulan bersaing. Dalam perhitungannya, penulis menggunakan perhitungan komputerisasi yaitu dengan menggunakan media program komputer, yaitu SPSS 17 *for windows*

Berikut merupakan perhitungan regresi linear berganda secara komputerisasi dengan SPSS 17 *for windows*didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
KoefisienRegresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.661	1.139		3.214	.004
	Orientasi pembelajaran	.661	.316	.370	2.093	.048
	Orientasi kewirausahaan	.669	.217	.544	3.077	.005

a. Dependent Variable: keunggulan bersaing

Sumber: SPSS 17 *for windows*

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai (a) konstanta sebesar 3.661 sementara

untuk bX_1 sebesar 0.661 dan bX_2 sebesar 0.669, dengandemikian maka dapat dibentuk

persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y= 3.661 + 0.661X_1+ 0.669X_2+ \varepsilon$$

Nilai a, $b_1$dan $b_2$dalampersamaan di atasdapatdiinterpretasikansebagaiberikut:

Dari persamaan linier berganda diatas dapat dilihat besarnya konstanta adalah 3.661 artinya jika Orientasi pembelajaran dan Orientasi kewirausahaanbernilai 0, maka Keunggulan bersaing akan tetap bernilai 3.661.

Koefisien Regresi Variabel Orientasi pembelajaran sebesar 0.661 yang bernilai positif yang artinya untuk setiap pertambahanOrientasi pembelajaransebesar satu satuan maka akan meningkatkan Keunggulan bersaing sebesar 0.661.

Koefisien Regresi Variabel Orientasikewirausahaan sebesar 0.669 yang bernilai positif yang artinya untuk setiap pertambahanOrientasi kewirausahaansebesar satu satuan maka akan meningkatkan Keunggulan bersaing sebesar 0.669.

Menurut Hasan (2008:29), dimana keunggulan bersaing dihubungkan dengan variabel orientasi pembelajaran dan orientasi kewirausahaan namun masih menunjukan diagram hubungan yang linear.

4.2.2 Analisis Korelasi

Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, berikut hasil analisis korelasi dengan menggunakan media program komputer, yaitu SPSS 17 *for windows*didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Korelasi Secara Parsial antara Orientasi pembelajaran dengan Keunggulan bersaing

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara Orientasi pembelajaran dengan Keunggulan bersaingdigunakan perhitungan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Koefisien Korelasi Orientasi pembelajaran
denganKeunggulan bersaing
Correlations

		orientasi pembelajaran	keunggulan bersaing
orientasi pembelajaran	Pearson Correlation	1	.814**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	26	26
keunggulan bersaing	Pearson Correlation	.814**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	26	26

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 17 *for windows*

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS 17 *for windows* diatas didapatkan hasil korelasi sebesar 0.814berdasarkan kriteria(0.80 – 1), korelasi Orientasi pembelajaran dengan Keunggulan bersaing memiliki tingkat sangat kuat.

Hal itu mengacu pada teori Gusti Ruzdaya (2011:125) menyebutkan bahwa secara empirik orientasi pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap keunggulan bersaing, dimana membangun dan mengembangkan kompetensi hanya dapat dilakukan melalui orientasi pembelajaran

2) Korelasi Secara Parsial antara Orientasikewirausahaandengan Keunggulan bersaing

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara Orientasi kewirausahaan dengan Keunggulan bersaingdigunakan perhitungan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 4.6
Koefisien Korelasi Orientasi Kewirausahaandengan
Keunggulan Bersaing
Correlations

		orientasi kewirausahaan	keunggulan bersaing
orientasi kewirausahaan	Pearson Correlation	1	.846**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	26	26
keunggulan bersaing	Pearson Correlation	.846**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	26	26

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 17 *for windows*

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS 17 *for windows* diatas didapatkan hasil korelasi sebesar 0.846berdasarkan kriteria korelasi (0,80 - 1) Orientasi kewirausahaan dengan Keunggulan bersaing memiliki tingkat korelasi sangat kuat.

Hal itu mengacu pada teori (Suryanita, 2006:11-12) Orientasi kewirausahaandisebut-sebut sebagai *spearhead* (pelopor) untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi

perusahaan berkelanjutan dan berdaya saing tinggi

3) Korelasi Secara Simultan antara Orientasi pembelajaran dan orientasi kewirausahaan dengan Keunggulan bersaing

Untuk menghitung korelasi secara simultan antara Orientasi pembelajaran dan Orientasi kewirausahaan dengan Keunggulan bersaing digunakan perhitungan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Koefisien Korelasi Orientasi Pembelajaran dan Orientasi KewirausahaandenganKeunggulan Bersaing
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872[a]	.761	.740	1.96952	2.157

a. Predictors: (Constant), Orientasi kewirausahaan, Orientasi pembelajaran

b. Dependent Variable: keunggulan bersaing

Sumber: SPSS 17 *for windows*

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS 17 *for windows* diatas, didapat nilai R = 0.872 maka berdasarkan kriteria korelasi (0,80-1) Orientasi pembelajaran dan orientasi kewirausahaan dengan Keunggulan bersaing memiliki tingkat korelasi yang sangat tinggi.

Hal itu mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Bagas Prakoso (2005: 51) dalam penelitiannya mengatakan bahwa untuk memperoleh keunggulan bersaing, dapat dipengaruhi oleh orientasi kewirausahaan, orientasi pembelajaran, dan inovasi yang berjalan secara seimbang untuk terciptanya kesinambungan dalam perusahaan.

4.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui peranan semua variabel bebas atas nilai variabletidak bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2).Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat.Berikut adalah nilai dari koefisien determinasi hasil dari penghitungan dengan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi antara Orientasi pembelajaran dan Orientasi kewirausahaan Terhadap Keunggulan bersaing
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872[a]	.761	.740	1.96952	2.157

a. Predictors: (Constant), Orientasi kewirausahaan, Orientasi pembelajaran

b. Dependent Variable: keunggulan bersaing

Sumber: SPSS 17 *for windows*

Hasil koefisien determinasi sebesar 0.761 atau 76,1% hasil tersebut merupakan besarnya konstribusi dari Orientasi pembelajaran dan Orientasi kewirausahaan terhadap Keunggulan bersaing sedangkan sisanya sebesar 23,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Menurut Andi Supangat (2008:350) Orientasi pembelajaran dan orientasi kewirausahaan mempunyai kontribusi yang besar terhadap keunggulan bersaing.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu maka dilakukan dengan cara nilai beta X zero order pada output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi Parsial
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	3.661	1.139		3.214	.004			
	Orientasi pembelajaran	.661	.316	.370	2.093	.048	.814	.400	.213
	Orientasi kewirausahaan	.669	.217	.544	3.077	.005	.846	.540	.314

a. Dependent Variable: keunggulan bersaing
Sumber: SPSS 17 *for windows*

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus beta x zero order:

1. Orientasi pembelajaran(X1) = 0,370 x 0,814 = 0,30atau 30%
2. Orientasi kewirausahaan (X2) = 0,544 x 0,846 = 0,46atau 46%

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan terhadap pembelian keunggulan bersaing adalahorientasi kewirausahaansebesar 46% sementara yang paling terkecil orientasi pembelajaran sebesar 30%.

Hal itu sesuai dengan teori Prakoso (2005: 45) mengatakan bahwa kombinasi dari Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran akan menghasilkan keunggulan kompetitif dalam jangka waktu yang lama.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Pengujian Secara Parsial (Uji-T)

Digunakan untuk menguji variabel bebas memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel, yaitu pengaruh Orientasi pembelajaran terhadap Keunggulan bersaing secara parsial dan Orientasi kewirausahaan terhadap Keunggulan bersaing secara parsial.
Taraf Signifikasi : Taraf signifikansi (α) : 0,05

Kriteria Pengujian :

a. jika nilai t hitung > t tabel maka H_0ditolak, H_1 diterima.
b. jika nilai t hitung < t tabel maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Maka pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

1) Pengujian Orientasi pembelajaran terhadap Keunggulan bersaing
   - H_{01}. $\beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Variabel Orientasi pembelajaran terhadap VariabelKeunggulan bersaing.
   - H_1. $\beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh Variabel Orientasi pembelajaran terhadap VariabelKeunggulan bersaing.

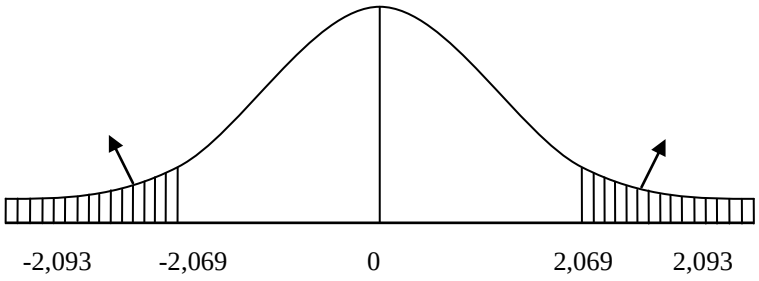
   Selanjutnya untuk menguji apakah pengaruh Orientasi pembelajaranterhadap Keunggulan bersaing secara parsial (sendiri-sendiri) maka digunakan uji-t, dengan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil uji-t sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tabel Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.661	1.139		3.214	.004
Orientasi pembelajaran	.661	.316	.370	2.093	.048
Orientasi kewirausahaan	.669	.217	.544	3.077	.005

a. Dependent Variable: keunggulan bersaing
Sumber: SPSS 17 *for windows*

Dari output tabel 4.25 diatas didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel Orientasi pembelajaran (X_1) sebesar 2,093, menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka dari tabel distribusi T didapat nilai t_{tabel} untukdf = (α/2 ; n-k-1) = 0,05/2 ; 26 – 2 – 1 = (0,025 ; 23) yaitu 2,069, dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,093>2,069) dan sig (0.048<0.05) maka H_0ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antaraOrientasi pembelajaranterhadap Keunggulan bersaingdi sentra boneka Kopo sayati Bandung. Jika disajikan dalam kurva Uji-t maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.4
Pengujian Hipotesis (Kurva Uji-t) Pada Uji Orientasi pembelajaran terhadap Keunggulan bersaing

Berdasarkan gambar 4.5 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,093berada pada daerah penolakan Ho yang menunjukkan bahwa Orientasi pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing di sentra boneka Kopo sayati Bandung.

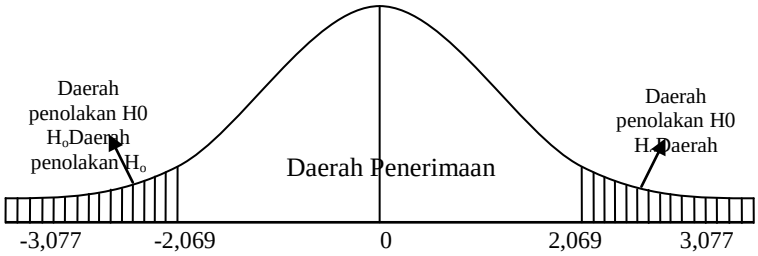
Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mega Usvita (2015:34) Orientasi pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing

pada ukm pangan dinas perindagtamben kota padang

2) Pengujian Orientasi kewirausahaan terhadap Keunggulan bersaing
   - H_{01}. $\beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Variabel Orientasi kewirausahaanterhadap VariabelKeunggulan bersaing.
   - H_1. $\beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh Variabel Orientasi kewirausahaan terhadap VariabelKeunggulan bersaing.

Selanjutnya untuk menguji apakah pengaruh Orientasi kewirausahaanterhadap Keunggulan bersaing secara parsial (sendiri-sendiri) maka digunakan uji-t, dengan menggunakan SPSS 17 *for window.*

Dari output tabel 4.25 diatas didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel Orientasi kewirausahaan (X_2) sebesar 3,077, menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka dari tabel distribusi T didapat nilai t_{tabel} untukdf = (α/2 ; n-k-1) = 0,05/2 ; 26 – 2 – 1 = (0,025 ; 23) yaitu 2,069, dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,077> 2,069) dan sig (0.005<0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antaraOrientasi kewirausahaanterhadap Keunggulan bersaingdi sentra boneka Kopo sayatiBandung. Jika disajikan dalam kurva Uji-t maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.5
Pengujian Hipotesis (Kurva Uji-t) Pada Uji Orientasi kewirausahaan terhadap Keunggulan bersaing

Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 3,077berada pada daerah penolakan Ho yang menunjukkan bahwa Orientasi kewirausahaanmemiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keunggulan bersaingdi sentra boneka Kopo sayati Bandung

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cynthia Vanessa Djodjobo dan Hendra N (2014:90) Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pada usaha nasi kuning di kota Manado

4.3.2 Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Melakukan Uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a) Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F\ hitung = \frac{Jk_{regresi}/K}{Jk_{residu} / \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana:
J kresidu = Koefisien Korelasi Ganda
K = Jumlah variabel bebas
N= Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat.Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *microsoft*.Jika nilai $F_{hitung} > F_{krisis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product Moment atau dikenal dengan rumus Pearson.

b) Hipotesis
H_0: $\beta_1\beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh Variabel X_1(Orientasi pembelajaran) dan Variabel X_2 (Orientasi kewirausahaan)Terhadap Variabel Y (Keunggulan bersaing).
H_1 :$\beta_1\beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh Variabel X_1 (Orientasi pembelajaran) dan Variabel X_2 (Orientasi kewirausahaan) Terhadap Variabel Y (Keunggulan bersaing).

c) Kriteria pengujian
H_0 ditolak apabila F_{hitung}> dari F_{tabel} (α = 0,05)
Selanjutnya untuk menguji apakah pengaruh Orientasi pembelajarandan Orientasi kewirausahaanterhadap Keunggulan bersaing secara simultan (bersamaan) maka digunakan uji-f, dengan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil uji-f sebagai berikut:

Tabel 4.11
Tabel Uji F (Simultan)
ANOVA[b]

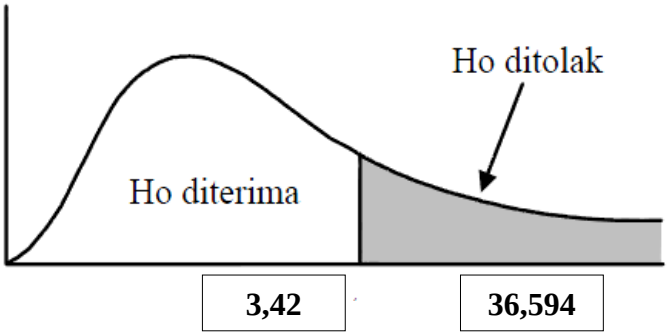
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	283.899	2	141.949	36.594	.000[a]
	Residual	89.217	23	3.879		
	Total	373.115	25			

a. Predictors: (Constant), orientasi kewirausahaan, orientasi pembelajaran

b. Dependent Variable: keunggulan bersaing

Sumber: SPSS 17 *for windows*

Dari output tabel 4.26 diatas didapatkan nilai f_{hitung}sebesar 36.594, menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka dari tabel distribusi F didapat nilai f_{tabel} untukdf1 = k - 1 = 3 – 1 = 2 dan untuk df2 = n – k = 26 – 3 = 23 sehingga didapat f_{tabel}(2 ; 23) sebesar 3,42 dikarenakan f_{hitung}> f_{tabel} (36,594> 3,42) dan sig (0.000 <0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultanterdapat pengaruh yang signifikan antaraOrientasi pembelajaran dan Orientasi kewirausahaanterhadap Keunggulan bersaingdi sentra boneka Kopo sayati Bandung.



Gambar 4.6
Pengujian Hipotesis (Kurva Uji-F) Pada Uji Orientasi Pembelajaran dan Orientasi kewirausahaan terhadap Keunggulan bersaing

Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 3,077 berada pada daerah penolakan Ho yang menunjukkan bahwa Orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keunggulan bersaing di sentra boneka Kopo sayati Bandung

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan olehBagas Prakosa (2005:178) yang menunjukan bahwa Orientasi pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing dan Orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan dari bab sebelumnya, serta pembahasan yang disertai dengan teori dan konsep yang mendukung mengenai penelitian ini yang berjudulpengaruh orientasi pembelajaran dan orientasi kewirausahaanterhadap keunggulan bersaing pada UKM Sentra Boneka Kopo Sayati Kab. Bandung, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut

1. Orientasi pembelajaran yang didalamnya diukur melalui 3 indikator, yaitu komitmen pembelajaran, terbuka terhadap pemikiran baru dan visi bersama. Indikator komitmen pembelajaran memperoleh persentase skor tertinggi dengan kategori kurang baik, sedangkan terbuka terhadap pemikiran baru memperoleh skor yang paling rendah dengan kategori kurang baik.Secara umum semua indikator masuk dalam kategori kurang baik. Karena belum efektifnya penerapan orientasi pembelajaran dari setiap pengusaha untuk diterapkan di bidang usahanya masing-masing. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan orientasi pembelajaran pada Sentra boneka Kopo Sayati Kab.Bandung masih harus dibenahi.

2. Orientasi kewirausahaan yang dilakukan oleh sentra boneka Kopo Sayati Kab.Bandung beradapadakategorikurang baik, terdiridari 3 indikatoryaitukeinovatifan,pengambila n resiko, dan keproaktifan. Indikator keproaktifan yang memperoleh persentase tertinggi dengan kategori kurang baik, sedangkan indikator keinovatifan memperoleh persentase terendah dengan kategori kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari masih minimnya keberanian pengusaha untuk melakukan pengembangan bisnis yang memiliki resiko tinggi. Secara umum semua ukuran masuk dalam kategori kurang baik, maka dari itu secara keseluruhan orientasi kewirausahaan harus dilakukan evaluasi secara mendetail agar lebih bisa berkembang.
3. Dari 5 indikator keunggulan bersaing, yaituharga, menyenangkan konsumen, pengalaman konsumen, atribut produk dan keistimewaan layanan. Indikator keistimewaan layanan memperoleh persentase skor tertinggi dengan kategori cukup baik, sedangkan indikator menyenangkan konsumen memperoleh persentase terendah dengan kategori kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari setiap pengusaha belum memiliki tingkat keunggulan bersaing yang kompetitif untuk dapat mengungguli pengusaha lainnya. Secara umum ukuran untuk keunggulan bersaing masuk kedalam kategori cukup baik namun perlu ditingkatkan kembali.
4. Secaraparsial dan simultan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara orientasi pembelajaranterhadap keunggulan bersaing, hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari orientasi pembelajaranterhadap keunggulan bersaing pada Sentra boneka Kopo Sayati Kab.Bandung.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang orientasi pembelajaran dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada Sentra boneka Kopo Sayati Kab.Bandung,maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh:

1. Penerapan orientasi pembelajaranmasih harus banyak dibenahi karena ini akan berdampak pada keberlangsungan para pengrajin itu sendiri. Pengrajin harus bisa lebih terbuka dengan masukan dari pihak internal maupun eksternal lingkungan sentra dengan tetap mengedepankan visi yang diharapkan. Selain itu dengan memberikan beberapa pelatihan kepada pengusaha atau pun karyawan dengan memberikan pengetahuan dan mengadakan pelatihan terhadap produk baru yang sedang tren di pasaran dapat meningkatkan keunggulan bersaing pada Sentra Boneka Sayati Kab. Bandung ini.
2. Orientasi kewirausahaan yang ada padaSentra boneka Kopo Sayati Kab.Bandungmasih berjalan tidak baik. Oleh karena itu pengrajin harus lebih berani merencanakan strategi pemasaran yang baik agar tidak ketinggalan dengan para pengrajin lainnya ataupun sentra boneka serupa yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan riset dan mempelajari keadaan tren pasar pada saat ini, misalkan dengan mencoba membuat boneka dengan bentuk lain seperti bantal dengan sebuah foto, karpet busa dan produk lainnya yang sedang tren di pasaransehingga pengrajin berani berspekulasi dalam melakukan kegiatan produksi usahanya dengan mengedepankan keinovatifan seiring dengan majunya perkembangan globalisasi.
3. Keunggulan bersaing antar tiap pengrajin di Sentra boneka Kopo Sayati Kab.Bandung sudah berjalan cukup baik. Namun terdapathal yang disarankan untuk ditingkatkan kepada setiap pengrajinSentra boneka Kopo Sayati Kab.Bandung adalah dengan memprioritaskan faktor – faktor yang menjadi keunggulan unit bisnis seperti meningkatkan pelayanan ataupun kualitas produk yang diberikan kepada konsumen. Selain itu para pengrajinSentra boneka Kopo Sayati Kab.Bandungharus tetap melakukan diskusi antara semua pengrajin yang ada karena itu dapat membuat sentra itu tetap berjalan secara baik. Contohnya dengan melakukan pelayanan terhadap konsumen dengan baik seperti mengerjakan pesanan sesuai dengan keinginan

konsumen, tidak adanya keterlamabatan dalam pengiriman barang dan membuat produk dengan bahan baku yang kualitasnya terbaik.

4. Pengaruh antaraorientasi pembelajarandan orentasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaingpada Sentra boneka Kopo Sayati Kab.Bandung bisa dibilang baik, pada kondisi ini seharusnya bisa menjadi peluang yang baik untuk setiap pengrajin dalam mendongkrak omset usahanya yang didapatkan oleh Sentra boneka Kopo Sayati Kab.Bandung secara keseluruhan karena terdapat pengaruh yang signifikan dari setiap variabelnya.Koperasi pada Sentra Boneka Kopo Sayati Kab. Bandung yang beberapa tahun terakhir tidak dapat beroperasi dapat menjadi solusinya. Diharapkan kedepannya koperasi yang berada pada Sentra Boneka Kopo Sayati dapat berjalan kembali, karena hal ini dapat mempengaruhi orientasi pada kewirausahaan dan keunggulan bersaing. Contoh pada pesanan event besar tertentu misalkan PON yang mengharuskan pesanan dalam jumlah sangat banyak dan waktu yang sedikit. Sehingga pesanan tersebut tidak dapat diambil oleh satu pengusaha atau pengrajin. Maka harus ada kordinasi dari setiap pengusaha atau pengrajin boneka dan koperasi dapat menjadi perantaranya.

6. Daftar Pustaka

Andi Supangat.2008. *Statistik dalam Kajian Deskriptif, Infensi dan Paramatik*. Jakarta : Kencana Prenada

Bagas Prakosa . 2005. *Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi dan Orientasi Pembelajar an Terhadap Kinerja Perusahaan Untuk Mncapai Keunggulan Bersaing.* Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Volume 2 No. 1 Diakses pada Maret, 2012. Melalui http://www.wiloludjournal.com/ojs/index.php/cjsosci/issue/archive

Cynthia Vanessa dan Hendra N. Tawas. 2014. *"Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, dan Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning di Kota Manado"*. Jurnal EMBA Vol.2 No.3 Hal. 1214 – 1224 ISSN 2303-1174

Eddy Soeryanto S. 2014.*Entrepreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung edisi Revisi.* Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Kompas Gramedia

Kotler, et al. 2005.*Prinsip-prinsip Pemasaran*. Erlangga,Jakarta.

Saiman,L. 2014. *Kewirausahaan (Teori, Praktik, dan Kasus-kasus), edisi kedua*. Jakarta: Salemba Empat.

Knight, G. 2000. *Entrepreneurship and Marketing Strategy: the SME Under Globalization. Journal of International Marketing*. ISSN 1069-031X, Vol.8, No.2 (2000)

Walker, Gordon, (2009), *Modern Competitive Strategy*. Third Edition, Mc.Graw Hill, International

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasinya*. Bandung : Fakultas Ekonomi UNIKOM.

Umi, Narimawati., Linna, Ismawati., & Sri Dewi, Anggadini. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis

Sugiyono. 2005. *StatistikUntukPenelitian. Bandung* : CV Alphabeta

———. 2009. *MetodePenelitianKuantitatif dan Kualitatif R&D.*Bandung : CV.Alphabeta

———. 2011. *StatistikuntukPenelitian.* Bandung: CV. Alphabeta

———. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:CV Alpha beta

Harun, Al, Rasyid. 1994. *TeknikPenarikanSampeldanPenyusunanSkala*.UniversitasPadjajaran Bandung

Porter, M.E., (1994), *"Keunggulan Bersaing", Tim Penerjemah Binarupa Aksara*., Jakarta: Binarupa Aksara

Prakoso,B. 2005. *Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi dan Orientasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Perusahaan Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing (Studi*

Empiris Pada Industri Manufaktur di Semarang). Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi, Vol.2, No.1.www.eprints.undip.ac.id/15063 diakses pada tanggal 16 April 2015 pukul 00.15 WIB

Suryanita A, 2006, *"Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Pengetahuan terhadap Kapabilitas untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran"*, *Thesis*, Universitas Diponegoro, Semarang

Weerawardena, Jay. (2003). *"Exploring The Role of Market Learning Capability inCompetitive Strategy"*. European Journal of Marketing. Vol.37,p.407-429.